BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pada objek penelitian ini akan dijelaskan mengenai sejarah, visi dan misi, struktur organisasi dan deskripsi tugas yang terdapat pada Koperasi Ikhtiar Barokah.

3.1.1. Sejarah Singkat Koperasi Ikhtiar Barokah

Awal pembentukan koperasi ini berawal dari beberapa pedagang pasar Tagog yang ada di padalarang yang bermula melakukan tabungan antar pedagang yang dikelola oleh pengurus pasar yang bernama Forum Komunikasi Pedagang Pasar Tagog Padalarang, dengan berjalannya waktu pengelolaan tersebut yang hanya diikuti oleh beberapa pedagang saja telah menarik pedagang lain untuk ikut bergabung. Dengan bertambahnya anggota yang ikut, maka pengelola pun berinisiatif untuk mendirikan sebuah koperasi dengan nama ”Koperasi Ikhtiar Barokah” yang beranggotakan para pedagang yang telah ikut bergabung. Dengan modal awal yang berasal dari tabungan para pedagang akhirnya koperasi ini pun resmi berbadan hukum pada tahun 2007 yang disahkan oleh Badan Hukum Koperasi oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bandung Barat bernomor 322/BH/518/-KOP/IV/2007 beralamat di Gg.H.Sujai No.05 RT01/11 Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang.

3.1.2. Visi dan Misi Koperasi

Dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan bagi para anggota sebagai amanat pendirian koperasi, maka ditetapkan visi dan misi sebagai cara pandang jauh ke depan kemana KOPERASI IKHTIAR BAROKAH harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif dan inovatif dengan melaksanakan sesuatu kegiatan yang terarah.

Adapun visi dan misi KOPERASI IKHTIAR BAROKAH adalah :

VISI : MENJADI KOPERASI YANG MANDIRI, DEMOKRATIS DAN BERKEADILAN

MISI : BEKERJA PROFESIONAL UNTUK KESEJAHTERAAN ANGGOTA

Sejahtera dalam konteks ini memang tidak selalu bermakna serba berada. Sejahtera perlu dipahami sebagai sikap berkecukupan dalam segala keadaan. Koperasi ingin mewujudkan kesejahteraan dengan memberikan pelayananan yang profesional untuk memenuhi kebutuhan anggota, sehingga keberadaan koperasi mempunyai manfaat yang besar bagi setiap anggotanya.

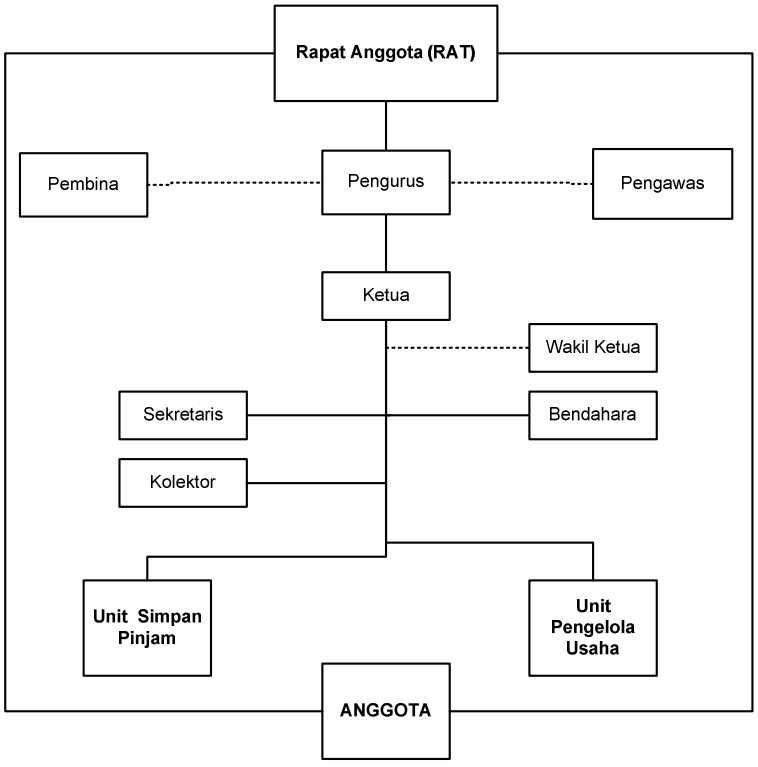
Dalam menjalankan misinya, KOPERASI IKHTIAR BAROKAH menetapkan suatu tujuan yang berkaitan dengan bidang usahanya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota melalui Usaha Simpan Pinjam, Pengadaan Barang dan Jasa lainnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dibuat 5 strategi yang akan digunakan sebagai dasar untuk membuat Rencana Kerja.

Kelima strategi tersebut adalah :

1. Tingkatkan profesionalisme dan Kinerja Karyawan dan Pengurus Koperasi
2. Tingkatkan Pengetahuan Anggota
3. Tingkatkan Usaha dan Pelayanan pada Unit Simpan Pinjam
4. Tingkatkan Usaha pada Unit Barang
5. Kembangkan Usaha bidang Jasa dan Usaha lainnya

3.1.3. Struktur Organisasi Koperasi

Struktur Organisasi Koperasi Ikhtiar Barokah Berdasarkan Rapat Anggota Tahun 2007



Keterangan :

= Garis Koordinator

= Garis Pengawasan

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Koperasi Ikhtiar Barokah

3.1.4. Deskripsi Tugas

1) **Rapat anggota**, merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dari koperasi. Rapat anggota merupakan rapat para anggota dimana keputusan yang diambil didasarkan atas musyawarah untuk mencapai kemufakatan. Rapat anggota diselenggarakan dalam rangka menetapkan anggaran dasar, kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi, rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengangkatan dan pemberhentian pengurus dan pengawas.
2) **Penasehat**, Memberikan saran atau anjuran pada pengurus untuk kemajuan koperasi, Memberi prioritas usaha pada koperasi apabila memenuhi syarat yang ditetapkan.
3) **Pengurus**, merupakan anggota yang diberi tugas pada Rapat Anggota untuk menjalankan kegiatan/aktivitas organisasi dan perusahaan koperasi, serta ber-tanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada Rapat Anggota.
4) **Pengawas,** merupakan anggota yang diberi tugas oleh rapat anggota untuk mengawasi pelaksanaan kebijakan dan pengeloalaan koperasi serta membuat laporan tertulis hasil pengawasannya untuk dilaporkan pada saat rapat anggota.
5) **Ketua**, Bertindak sebagai pimpinan koperasi, atas nama koperasi serta mewakili koperasi di dalam maupun di luar persidangan, Menyiapkan kebijaksanaan pimpinan/penasehat dalam pengembangan koperasi, Menetapkan kebijaksanaan dalam keputusan pada forum rapat pengurus,

Mengkoordinator perumusan dan perencanaan program kerja, Menandatangani surat-surat keluar dan surat-surat berharga bersama sekretaris.

6) **Sekretaris**, Bertugas Memelihara buku-buku administrasi organisasi, Bertanggungjawab dalam bidang administrasi/tata usaha koperasi, Menyelenggarakan notulen rapat, Menyusun laporan organisasi, Mengatur dan mengurus soal pengelolaan koperasi.
7) **Bendahara/Keuangan**, Bertugas Mengurus persoalan keuangan koperasi, Membimbing dan mengawasi pemegang kas koperasi, Mengawasi dan menganalisa RAPB koperasi dengan cermat agar tidak melampaui, Menandatangani surat-surat berharga bersama ketua, Menyimpan dan mengamankan uang, bukti-bukti surat berharga dan dokumen keuangan koperasi, Menyusun dan menyiapkan neraca dan perhitungan hasil usaha koperasi.
8) **Kolektor,** bertugas mengambil simpanan dan angsuran anggota
9) **Unit Simpan Pinjam**, mengkoordinasi dan manangani semua aktivitas yang berhubungan dengan simpan pinjam, Mengamati posisi setiap pembiayaan, mamantau dan memberikan pembinaan serta mengusahakan agar pelunasan dapat sesuai dengan perjanjian, Mengikuti perkembangan proses pembiayaan, Menganalisa dan memberikan solusi pada keluhan anggota dalam kasus pembiayaan.

10) **Unit Pengelola Usaha**, Mengelola usaha yang dijalankan oleh koperasi, Bertanggungjawab sepenuhnya pada ketua koperasi, Membuat laporan keuangan hasil usaha per tahun, Mengembangkan usaha yang ditangani.

3.2. Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini akan dijelaskan mengenai desain penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, metode pendekatan dan pengumpulan sistem dan pengujian perangkat lunak.

3.2.1. Desain Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah deskriptif dan aksi Deskriptif adalah Menjelaskan, memaparkan kembali dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable bagaimana sistem yang sedang berjalan di Koperasi “Ikhtiar Barokah”. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui metode pengumpulan data, yaitu wawancara atau metode observasi, dimana metode tersebut dapat membuat gambaran secara sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu objek penelitian tertentu dan juga untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Sedangkan aksi ialah membuat rancangan sistem yang diusulkan, hingga sistem tersebut siap di implementasikan di lapangan.

3.2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan penulis untuk memperoleh informasi mengenai objek yang sedang diteliti. Dalam proses pengumpulan data penulis mengumpulkan semua data yang dibutuhkan dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terhadap Koperasi Ikhtiar Barokah adalah dengan cara:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang sangat efektif dalam pengumpulan data karena bertatap muka langsung dengan sumber melalui tanya jawab. Wawancara digunakan untuk memperoleh secara langsung data yang berkaitan dengan prosedur atau sistem yang berjalan pada pendataan anggota, penyetoran simpanan, penarikan simpanan, transaksi pinjaman dan angsuran pinjaman.

b. Metode Observasi

Metode ini diperlukan untuk mengetahui atau mendapatkan data yang tidak mungkin didapat dengan metode wawancara. Metode observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan mengenai bagaimana pengelolaan data koperasi yang berkaitan dengan simpan pinjam yang ada.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu berupa referensi dari buku, makalah atau dari beberapa sumber di internet yang berhubungan dengan tema penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Selain itu data sekunder juga diperoleh dari pihak Koperasi berupa dokumen-dokumen mengenai transaksi pinjaman ataupun simpanan baik itu berupa *softcopy/hardcopy* yang bersangkutan untuk menunjang data-data yang di butuhkan dalam penelitian ini.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

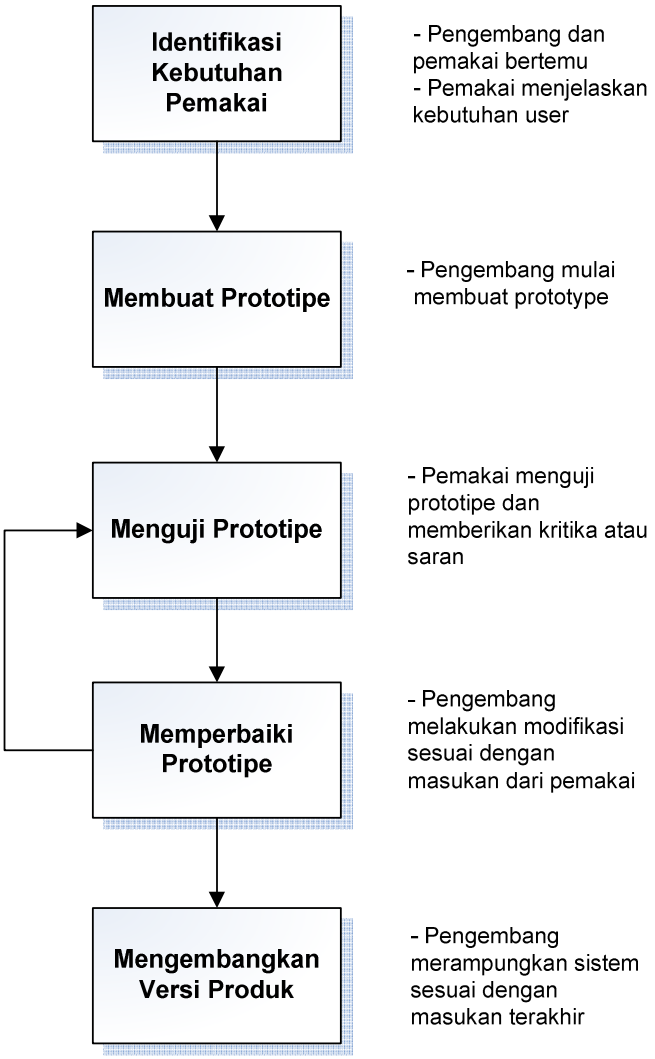
Metode pendekatan sistem yang digunakan oleh penulis untuk merancang sebuah sistem informasi simpan pinjam dengan pendekatan Terstruktur. Pendekatan terstruktur adalah pengembangan sebuah model dari hasil analisa pemecahan permasalahan dengan menggunakan sebuah sistem komputer yang memiliki komponen-komponen dan hubungan yang sama atau serupa dengan permasalahan aslinya. Pendekatan terstruktur mempunyai alat bantu (*tools*) seperti Flow Map, Diagram Konteks, Data Flow Diagram (DFD), Kamus Data, Normalisasi, Tabel Relasi, Entity Relationship Diagram (ERD).

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang penulis gunakan yaitu menggunakan metode Prototype karena metode ini menawarkan bagi pengembang sistem apabila tidak memiliki kepastian terhadap efisiensi algoritma, kemampuan

penyesuaian dari sebuah sistem operasi atau bentuk-bentuk yang harus dilakukan oleh interaksi manusia dengan mesin. Dilihat dari situasi tersebut metode prototype menawarkan pendekatan yang terbaik.

Dimulai dengan pengumpulan kebutuhan. Pengembang dan pelanggan bertemu langsung untuk mendefinisikan keseluruhan dari perangkat lunak, mengidentifikasi segala kebutuhan yang telah diketahui dan mencari bidang-bidang yang masih memerlukan pendefinisian kemudian dilakukan perancangan kilat terhadap kebutuhan yang telah teridentifikasi pada pertemuan. Perancangan kilat berfokus pada penyajian dari aspek-aspek perangkat lunak tersebut yang akan nampak bagi pelanggan/pemakai. Perancangan ini menuntun pembangunan perangkat lunak yang akan diberikan kepada pemakai. Selanjutnya prototype itu dievaluasi oleh pemakai dan digunakan sebagai landasan untuk memperbaiki spesifikasi kebutuhan. Proses ini akan berulang sampai prototype yang dikembangkan memenuhi seluruh kebutuhan pemakai.



Gambar 3.2 Mekanisme Pengembangan Sistem dengan Prototipe

(Sumber : Abdul Kadir, Pengenalan Sistem Informasi 2003, Andi: Yogjakarta)

Tahapan dalam metode Prototype :

1. Identifikasi kebutuhan (Data)

Pelanggan dan pengembang bersama-sama mendefinisikan format seluruh perangkat lunak, mengidentifikasikan semua kebutuhan, dan garis besar sistem yang akan buat.

2. Membangun prototyping

Membangun prototyping dengan membuat perancangan sementara yang berfokus pada penyajian kepada pelanggan (misalnya dengan membuat input dan format output).

a. Merancang sistem

   Dalam tahap ini prototipe dirancang secara terstuktur dari proses basis data hingga rancangan menu program.

b. Mengkodekan sistem

   Dalam tahap ini prototyping yang sudah dirancang diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman yang sesuai.

3. Menguji sistem

Setelah sistem sudah menjadi suatu perangkat lunak, harus diuji dahulu sebelum digunakan.

4. Evaluasi Sistem

Pelanggan mengevaluasi apakah sistem yang sudah buat sudah sesuai dengan yang diharapkan, apabila belum sesuai maka tahapan 2 dan 3 diulang kembali hingga sesuai dengan yang diharapkan oleh pelanggan dan lanjut ke tahap berikutnya.

5. Penerapan sistem

Perangkat lunak yang telah diuji dan diterima pelanggan siap untuk digunakan.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Perancangan merupakan tahap persiapan untuk rancang bangun implementasi suatu sistem, yang menggambarkan bagaimana suatu sistem dibentuk yang dapat berupa penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi termasuk mengkonfigurasikan komponen-komponen perangkat lunak dan perangkat keras dari suatu sistem.

Dalam perancangan suatu sistem diperlukan beberapa alat Bantu. Alat Bantu ini merupakan refresentasi grafik yang dapat mempermudah dalam menggambarkan komponen-komponen yang ada, proses yang terjadi dan membuat usulan pemecahan masalah secara logika. Alat Bantu yang digunakan diantaranya *Flowmap,* Diagram Konteks, *Data Flow Diagram* (DFD), Kamus Data, Tabel Relasi dan *Entity Relation Diagram* (ERD)

1. Flowmap

Flow map merupakan merupakan diagram alir yang menggambarkan pergerakan proses diantara unit kerja yang berbeda-beda, sekaligus menggambarkan arus dari dokumen, aliran data fisik, entitas sistem informasi dan kegiatan operasi yang berhubungan dengan sistem informasi.

2. Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. akan memberi gambaran tentang keseluruhan sistem.

***3. Data Flow Diagram* (DFD)**

Menurut Jogianto HM (2005 : 699) *Data Flow Diagram* (DFD) adalah diagram yang menggunakan notasi-notasi berupa lingkaran dan anak panah untuk menggambarkan arus dari data sistem. DFD sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. DFD merupakan alat yang digunakan pada metodologi pengembangans sistem yang terstruktur (*structured Analysis and Design*). DFD merupakan alat yang cukup populer sekarang ini, karena dapat menggambarkan arus data di dalam sistem dengan terstruktur dan jelas. Lebih lanjut DFD juga merupakan dokumentasi dari sistem yang baik.

4. Kamus Data

Menurut Jogiyanto HM (2005 : 725) Kamus data sering disebut juga dengan sistem data *dictionary* adalah catalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi.

Dengan menggunakan kamus data, analisis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem dengan lengkap. Pada tahap analisis, kamus data digunakan sebagai alat komunikasi antara analisis sistem dengan pemakai sistem tentang data yang mengalir di sistem, yaitu tentang data yang masuk ke sistem dan tentang informasi yang dibutuhkan oleh pemakai sistem.

5. Normalisasi

Menurut Jogiyanto HM (2005 : 403) Normalisasi merupakan pengelompokan data elemen-elemen menjadi tabel-tabel yang menunjukan entity dan relasinya. Dari item-item data yang ada digunakan sebagai dasar dalam merancang basis data yang lebih efisien.

Walaupun jumlah normalisasi ini bervariasi, dasar normalisasi sebenarnya hanya ada tiga, yaitu bentuk normal pertama, bentuk normal kedua dan bentuk normal ketiga.

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai ketiga bentuk tersebut dan akan dimulai dengan bentuk tidak normal.

1. Bentuk Tidak Normal (*unnormalized Form*)

Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan kedatangannya.

2. Bentuk Normal Pertama (*1NF / First Normal Form*)

Bentuk ini sangat sederhana. Aturannya, sebuah tabel tidak boleh mengandung kelompok yang berulang.

3. Bentuk Normal Kedua (*2NF / Second Normal Form*)

Aturan normal kedua berbunyi bahwa bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal kesatu dan setiap field yang tidak bergantung sepenuhnya pada kunci primer harus dipindahkan ke tabel lain.

4. Bentuk Normal Ketiga (*3NF / Third Normal Form*)

Aturan normalisasi ketiga berbunyi bahwa relasi haruslah dalam bentuk normal kedua dan tidak boleh ada kebergantungan antara field-field non-kunci (kebergantungan *transitif*).

6. Tabel Relasi

Relasi Tabel secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu *database* yang didalamnya terdapat tabel-tabel yang saling berelasi satu sama lain. Kardinalitas relasi menunjukkan jumlah maksimum tabel yang dapat berelasi dengan entitas pada entitas yang yang ada pada tabel lain.

7. *Entity Relationship Diagram* (ERD)

Implementasi ini merupakan transformasi model data dari ERD menjadi basis data fisik. Tiap entitas yang ada akan menjadi sebuah tabel yang kemudian akan terjadi peleburan ataupun penambahan atribut relasi kesalah satu dari kedua entitas tersebut.

3.2.4. Pengujian Software

Setelah melakukan pengimplementasian aplikasi perangkat lunak, kegiatan selanjutnya adalah pengujian sistem yang telah dibangun. Pengujian ditujukan untuk menemukan kesalahan-kesalahan pada sistem dan memastikan sistem yang dibangun telah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Pengujian merupakan bagian yang penting dalam siklus pembangunan perangkat lunak. Pengujian dilakukan untuk menjamin kualitas dan juga mengetahui kelemahan dari perangkat lunak. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menjamin bahwa perangkat lunak yang dibangun memiliki kualitas yang handal, yaitu mampu mempresentasikan kajian pokok dari spesifikasi analisis, perancangan dan pengkodean dari perangkat lunak itu sendiri.

Rancangan pengujian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan metode pengujian *black box*. Pengujian dengan metode black box menitikberatkan pada fungsi sistem . Pengujian *black box* adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar. Pengujian *black box* merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak.

Pengujian black-box berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Pengujian ini memungkinkan analis sistem memperoleh kumpulan kondisi input yang akan mengerjakan seluruh keperluan fungsional program.

Tujuan metode ini mencari kesalahan pada:

a) Fungsi yang salah atau hilang
b) Kesalahan pada interface
c) Kesalahan pada struktur data atau akses database
d) Kesalahan performansi
e) Kesalahan inisialisasi dan tujuan akhir